



Contents lists available at Jurnal IICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan
ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



Profil kompetensi pedagogik: gender, sebuah peran kunci

Ratnawati Susanto^{1*)}, Noni Agustina¹, Yuli Azmi Rozali¹, Widarto Rachbini²

¹Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

²Graduate School Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 02nd, 2021

Revised May 30th, 2021

Accepted Jun 27th, 2021

Keyword:

Kompetensi pedagogik

Profil kompetensi pedagogik

Gender

ABSTRACT

Fenomena yang terjadi di lapangan ditemukan bahwa rendahnya kompetensi pedadodik guru di sekolah dasar. Sehingga diperlukan upaya reflektif mengenai bagaimana melakukan ulang kembali upaya mengkonstruk dan mempertajam praktek kebiasaan pedagogik. Dalam hal ini gender memegang peran kunci pembaharuan pedagogic. Adapun pembaharuan kompetensi pedagogik tersebut mencakup kompetensi mengenai dimensi pengetahuan, reflektif, emosi dan pola komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah gender menjadi faktor prediktor dalam pembentukan profil kompetensi pedagogik. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan jumlah sampel 20 orang guru di Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 05 Pagi Provinsi DKI Jakarta. Penggunaan instrumen angket dengan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Analisis data menggunakan tools Partial least square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan perbedaan rata-rata secara signifikan pada gender perempuan terhadap profil kompetensi pedagogik.



© 2021 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Ratnawati Susanto,

Universitas Esa Unggul

Email: ratnawati@esaunggul.ac.id

Pendahuluan

Interaksi Pendidikan dalam era revolusi industri sangat ditentukan oleh bagaimana tenaga pendidik memiliki kemampuan dalam manajemen pengelolaan interaksinya dalam kelas (Susanto, Ratnawati; Asmi Rozali 2020). Kemampuan pengelolaan interaksi pembelajaran merupakan pola yang menjadi sebuah model yang unik dan dapat dibentuk secara positif dan signifikan melalui dimensi pengetahuan, pengelolaan emosi dan pola (Susanto, Rozali, and Agustina 2019, 2020). Dalam studi kasus pada sekolah dasar dalam kepemilikan Negeri dan Swasta Kotamadya Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia diperoleh temuan hasil penelitian bahwa model pengembangan kompetensi pedagogik dibentuk dari nilai-nilai diri dan spiritualitas profesi pendidik yang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh perbedaan demografi yang meliputi senioritas dan yunioritas, status guru negeri dan swasta dan tingkat pendidikan formal (Susanto, Agustina, and Rozali 2020). Sementara M Marjon and K U Z Nugroho menghasilkan temuan bahwa model pengembangan kompetensi guru berkaitan erat secara signifikan dengan pendidikan formal dan gender (Marjon and Nugroho 2019).

Permasalahan gender dalam model pembentukan kompetensi pedagogik menjadi issue fundamental terutama dalam fokus model pembentukan kompetensi pedagogik yang terkait dengan teknologi (Tazo et al. 2020). H. N. Phillips menjabarkan lebih lanjut bahwa gender dapat menjadi sebuah pembaharuan pedagogik dan upaya reflektif mengenai bagaimana melakukan ulang kembali upaya mengkonstruk dan mempertajam praktek kebiasaan pedagogik (Phillips and Condy 2020). Hal ini ditegaskan dalam penelitian Sonya Remington-Doucette and Sheryl Musgrove bahwa pembentukan kompetensi pedagogik yang berkelanjutan secara interpersonal dapat lebih berkembang pada wanita daripada laik-laki (Remington-

Doucette and Musgrove 2015). Perwujudan gender sangat menonjol dalam pembentukan kompetensi pedagogik dan terhadap kohesivitas relasi edukatif guru dan murid (Reimers 2020).

Di Indonesia, pada jenjang Pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar, tercatat bahwa jumlah guru Sekolah Dasar pada tahun 2020 dengan jenis kelamin laki-laki adalah sejumlah 441.594 dan jumlah guru wanita adalah 1.004.318 dari jumlah total guru 1.445.912 di 34 propinsi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa guru perempuan menempati proporsi sebesar 69% dan guru laki-laki sebesar 31% pada tingkat Sekolah Dasar. Sementara di Provinsi DKI Jakarta terdapat 11.685 guru laki-laki dan 28.862 guru perempuan dari total 40.547 guru Sekolah Dasar di DKI Jakarta tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan guru laki-laki di tingkat Pendidikan Sekolah Dasar di DKI Jakarta pada tahun 2020 adalah sebesar 29% dan guru perempuan sebesar 71%. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru dengan gender perempuan lebih menunjukkan kemampuan interaksi relasi edukatif yang baik pada murid dibandingkan dengan laki-laki.

Kompetensi pedagogik ditinjau dari gender memerlukan kajian terkait dengan pengetahuan pedagogik; gender; kemampuan reflektif; kecerdasan emosional; dan pola komunikasi instruksional. Pengetahuan pedagogik merupakan pengetahuan mendasar yang perlu dikuasai guru dalam profesi keguruan sesuai dengan Rumusan Undang-Undang mengenai Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005. Pengetahuan Pedagogik menjadi aspek penting di dalam pengembangan guru yang berfungsi dalam peran pembentukan domain keahlian guru (Shulman 2020). Pengetahuan pedagogik yang dimiliki guru akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku guru dalam proses Pendidikan dan pembelajaran (Hussien 2020).

Selanjutnya, gender merupakan prediktor dalam interaksi sosial sehingga perlu adanya pendekatan transformatif dalam pembentukan kompetensi terkait dengan interaksi dengan anak didik (Dvoriak, Karagodina, and Semigina 2020). Temuan dan data empiris menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kesiapan reflektif pada calon guru dengan gender perempuan dibandingkan dengan laki-laki dan berdampak pada bagaimana pemberian motivasi dapat terjadi pada pengkondisian pengalaman belajar yang dapat menstimuli peserta didik memiliki otonomi mandiri untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar di dalam dan di luar kelas (Golomb et al. 1995). Gender memberikan perbedaan terhadap tingkat kepedulian terhadap orang lain (Jatiningsih and Sari 2020).

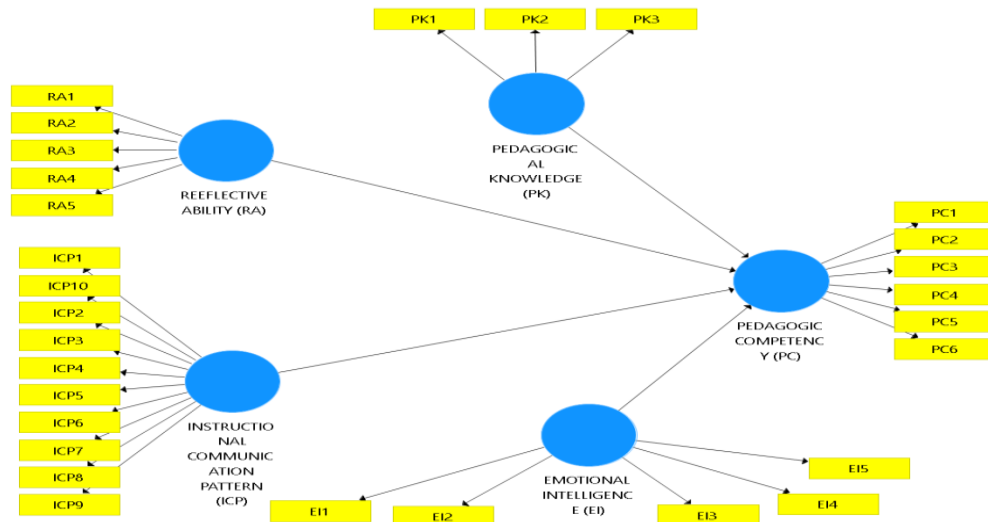
Apabila ditinjau pada bahagian kecerdasan emosional, sebuah penelitian menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap kecerdasan emosional dan berdampak pada perbedaan keterlibatan kerja (Anazor, Joe-Akunne, and Nnaebue 2020). Keadaan perasaan emosi tersebut akan mendorong kemampuan untuk pemahaman terhadap anak didik dan berpengaruh terhadap interaksi edukatif dan komunikasi dengan anak didik (Karnieli-Miller 2020). Gender memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam profil kecerdasan emosional individu (Ki-Hong Kwon 2020). Gender berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional dan gender perempuan memiliki kemampuan kecerdasan emosional yang lebih tinggi daripada laki-laki (Ki-Hong Kwon 2020). Dalam pembahasan gender, didapatkan temuan data bahwa gender perempuan lebih memperlihatkan kemampuan berkomunikasi lebih baik daripada gender laki-laki (Sutiarso 2020).

Data empiris penelitian juga menunjukkan bahwa pembaharuan pedagogik dan pengembangan secara berkelanjutan secara signifikan ada pada guru dengan gender perempuan. Namun kenyataan rendahnya kemampuan pedagogik guru sekolah tingkat SD di Provinsi DKI Jakarta dan tingginya tingkat kekerasan di sekolah yang dilakukan guru adalah fenomena yang tidak berkontribusi secara positif dengan proporsi jumlah guru perempuan dan empiris hasil penelitian (ICRW 2015; KPAI 2018; Retno Listyarti 2017). Hal ini menjadi sebuah keprihatinan dan fokus untuk pengembangan profil kompetensi pedagogik, terutama terkait gender. Pengembangan ini menjadi sangat penting, mengingat di tingkat sekolah dasar, guru memegang peranan kunci dalam pembentukan aktualisasi diri anak, yang pada usianya adalah usia generasi milenial (Widarto Rachbini, Wulanjani, and Haryani 2020). Maka penelitian ini perlu dilakukan terutama untuk mendapatkan data mengenai bagaimana gender menjadi peran kunci dalam model pengembangan kompetensi pedagogik, dan bagaimana peran kunci gender terhadap pembentukan profil kompetensi pedagogik.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah gender menjadi faktor prediktor dalam pembentukan profil kompetensi pedagogik dengan dimensi pedagogik yang mencakup: pengetahuan, emosi dan pola komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:

- PK = Pengetahuan Pedagogik
- RA = Kemampuan Reflektif
- EI = Kecerdasan Emosional
- ICP = Pola Komunikasi Instruksional
- PC = Kompetensi Pedagogik

Model persamaan structural :

$$PC = 0.378*EI + 0.329*ICP + 0.361*PK + 0.277*RA + e$$

Hipotesis Penelitian:

- H1: Profil Kompetensi Pedagogik (PC) dapat dibentuk dari indikator konstruk Pengetahuan tentang Pedagogik (PK) , Kemampuan secara Reflektif (RA), Kecerdasan secara Emosional (EI) dan Pola Komunikasi dalam pembelajaran atau Instruksional (ICP).
- H2: Rata-rata Pengetahuan Pedagogik (PK) berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender
- H3: Rata-rata Kemampuan Reflektif (RA) berpengaruh secara nyata karena adanya perbedaan gender
- H4: Rata-rata Kecerdasan Emosional (EI) berpengaruh nyata karena adanya perbedaan gender
- H5: Rata-rata Pola Komunikasi Instruksional (ICP) berpengaruh nyata karena adanya perbedaan gender
- H6: Rata-rata Kompetensi Pedagogik (PC) berpengaruh nyata karena adanya perbedaan gender.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan instrumen angket skala likert lima alternatif jawaban. Alternatif jawaban pada angket variabel pengetahuan pedagogik menggunakan pilihan opsi dalam dimensi sangat setuju sampai sangat tidak setuju (skor 5 (lima) bernilai positif dan skor 1 bernilai negatif) Sementara pada variabel kemampuan yang mencakup reflektif, emosional, dan pola komunikasi dan kompetensi pedagogik menggunakan pilihan 5 (lima) opsi dari selalu hingga tidak pernah dengan skor 5/lima (positif) dan skor 1/satu (negatif) . Pengumpulan data dilakukan dengan sampel penelitian adalah Guru Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 05 Pagi Provinsi DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, karena merupakan representatif dari kondisi rendahnya kompetensi pedagogik dan memiliki jumlah gender perempuan yang lebih banyak daripada gender laki-laki. Jumlah sampel adalah 20 orang, dengan 35% nya adalah laki-laki dan 65% adalah perempuan.

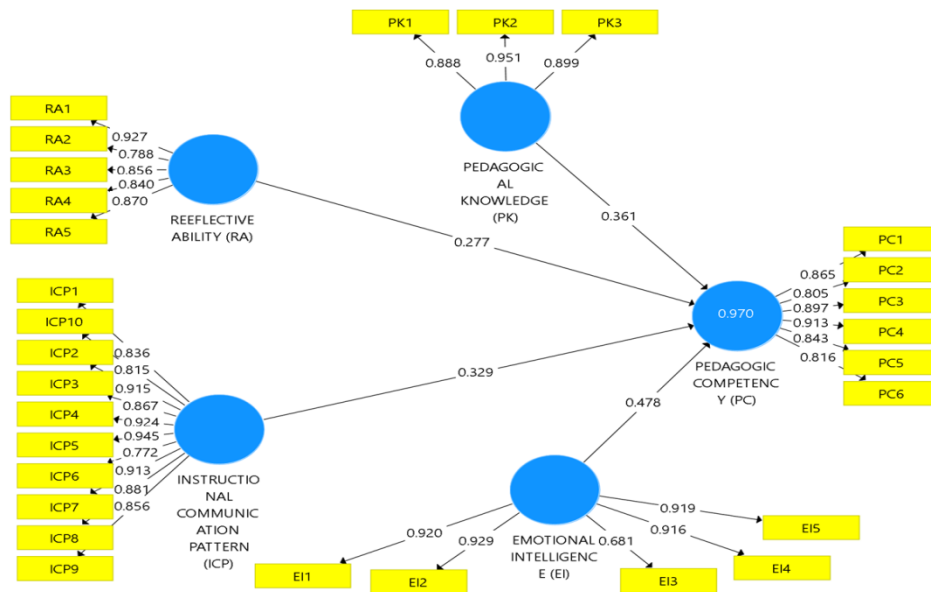
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk mengkaji identifikasi pengaruh gender terhadap profil pengetahuan mengenai pedagogik, kemampuan secara reflektif, kecerdasan secara emosional dan pola komunikasi dalam pembelajaran atau instruksional terhadap kompetensi pedagogik. Apakah gender memberikan pengaruh atau perbedaan nyata. Analisis data menggunakan Partial least square (PLS) dengan dasar pertimbangan

bahwa sampel berukuran kecil dan PLS tidak didasarkan pada asumsi uji normalitas dan tidak harus berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk perancangan model. (Widarto; Rachbini and J Rachbini 2020). Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif, menilai kecocokan model dengan outer model dan inner model dan menggunakan anova untuk melihat perbedaan pengaruh gender terhadap dimensi indikator pembentuk model kompetensi pedagogik.

Hasil dan Pembahasan

Validitas Konstruk



Gambar 2. Model Penelitian

Berdasarkan gambar model tersebut, maka dapat dilihat kecocokan model dengan outer model adalah sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis 1.

Profil Kompetensi Pedagogik dapat dibentuk dari indikator konstruk kemampuan dan pengetahuan pedagogik, reflektif, emosional dan pola komunikasi pembelajaran.

Tabel 1. Outer Model Loadings

	Emotional Intelligence (Ei)	Instructional Communication Pattern (Icp)	Pedagogic Competency (Pc)	Pedagogical Knowledge (Pk)	Reflective Ability (Ra)
EI1	0.920				
EI2	0.929				
EI3	0.681				
EI4	0.916				
EI5	0.919				
ICP1		0.836			
ICP10		0.815			
ICP2		0.915			
ICP3		0.867			
ICP4		0.924			
ICP5		0.945			
ICP6		0.772			
ICP7		0.913			

	Emotional Intelligence (Ei)	Instructional Communication Pattern (Icp)	Pedagogic Competency (Pc)	Pedagogical Knowledge (Pk)	Reeflective Ability (Ra)
ICP8		0.881			
ICP9		0.856			
PC1			0.865		
PC2			0.805		
PC3			0.897		
PC4			0.913		
PC5			0.843		
PC6			0.816		
PK1				0.888	
PK2				0.951	
PK3				0.899	
RA1					0.927
RA2					0.788
RA3					0.856
RA4					0.840
RA5					0.870

Pada diagram dan tabel di atas, indikator secara total menunjukkan loading factor > 0.60, berarti semua indikator merupakan indikator valid terhadap konstraknya. Artinya Model kompetensi Pedagogik dapat dibentuk dari indikator dimensi penelitian.

Untuk menilai outer model tersebut, maka kriteria yang dipakai adalah dengan composite reliability, alpha Cronbach dan AVE.

Tabel 2. Cronbachs Alpha

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Emotional Intelligence/Kecerdasan Emosional (Ei)	0.925	0.959	0.944	0.772
Instructional Communication Pattern /Pola Komunikasi Instruksional (Icp)	0.965	0.972	0.970	0.764
Pedagogic Competency/Kompetensi Pedagogik (Pc)	0.927	0.931	0.943	0.735
Pedagogical Knowledge/Pengetahuan Pedagogik (Pk)	0.900	0.924	0.937	0.833
Reeflective Ability/Kemampuan Reflektif (Ra)	0.910	0.922	0.933	0.735

Pada tabel 2, Cronbachs Alpha dengan konstruk > 0.70, composite reliability masing2 konstruk > 0.70 dan Average Variance Extracted (AVE) masing2 konstruk > 0.50 berarti semua konstruk reliabel.

Hubungan antar Konstruk

Untuk menguji hubungan antar konstruk digunakan path coefficients sebagai berikut”Mean, STDEV, T-Values, P-Values”

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan pedagogik, kemampuan reflektif, kecerdasan emosional, pola komunikasi instruksional, dan kompetensi pedagogik memiliki perbedaan yang signifikan karena diperoleh Sig masing-masing varian <0.05. sehingga dapat dimaknai bahwa semua varian memiliki perbedaan yang signifikan ditinjau dari gender.

Tabel 3. Anova

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PK	Between Groups	2.412	1	2.412	2.625	.003
	Within Groups	16.542	18	.919		
	Total	18.955	19			
RA	Between Groups	5.148	1	5.148	8.578	.004
	Within Groups	10.804	18	.600		
	Total	15.952	19			
EI	Between Groups	2.556	1	2.556	3.436	.004
	Within Groups	13.386	18	.744		
	Total	15.942	19			
ICP	Between Groups	2.833	1	2.833	4.508	.048
	Within Groups	11.309	18	.628		
	Total	14.142	19			
PC	Between Groups	6.602	1	6.602	12.510	.002
	Within Groups	9.500	18	.528		
	Total	16.103	19			

Tabel 4. Descriptive

		Descriptives							
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
PK	Male	7	3.4757	1.20003	.45357	2.3659	4.5856	1.33	5.00
	Female	13	4.2038	.81149	.22507	3.7135	4.6942	2.00	5.00
	Total	20	3.9490	.99881	.22334	3.4815	4.4165	1.33	5.00
RA	Male	7	3.2286	1.08584	.41041	2.2243	4.2328	1.80	4.40
	Female	13	4.2923	.55747	.15461	3.9554	4.6292	3.40	5.00
	Total	20	3.9200	.91629	.20489	3.4912	4.3488	1.80	5.00
EI	Male	7	3.3429	1.03095	.38966	2.3894	4.2963	1.80	4.40
	Female	13	4.0923	.76427	.21197	3.6305	4.5541	2.20	5.00
	Total	20	3.8300	.91600	.20482	3.4013	4.2587	1.80	5.00
ICP	Male	7	3.3571	.64254	.24286	2.7629	3.9514	2.40	4.50
	Female	13	4.1462	.85792	.23794	3.6277	4.6646	2.20	4.90
	Total	20	3.8700	.86274	.19291	3.4662	4.2738	2.20	4.90
PC	Male	7	3.0000	.92427	.34934	2.1452	3.8548	1.83	4.50
	Female	13	4.2046	.60379	.16746	3.8397	4.5695	2.67	5.00
	Total	20	3.7830	.92061	.20585	3.3521	4.2139	1.83	5.00

Berdasarkan Tabel 3 dan 4, maka dengan dasar Keputusan
Jika probalitasnya (nilai sig) < 0.05 atau F hitung > F tabel maka H0 ditolak
Jika probalitasnya (nilai sig) < 0.05 atau F hitung < F tabel maka H1 diterima

Dapat dijawab hipotesis sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis 2.

H2: Rata-rata Pengetahuan Pedagogik (PK) berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender

Dengan:

H0: Rata-rata PK tidak berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender

H1: Rata-rata PK berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender

Keputusan:

Pada tabel di atas nilai $\text{sig} = 0.003 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti Rata-rata PK berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender. Rata-rata PK 7 Male = 3,4757 berbeda nyata dengan rata-rata PK 13 Female = 4.2038 Perbedaan itu bukan karena faktor kebetulan akibat pengambilan sampel, tetapi perbedaan itu nyata secara statistic.

Pengujian Hipotesis 3:

H_3 : Rata-rata Kemampuan Reflektif (RA) berpengaruh secara nyata karena adanya perbedaan gender

Dengan:

H_0 : Rata-rata RA tidak berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender

H_1 : Rata-rata RA berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender

Keputusan:

Pada tabel di atas nilai $\text{sig} = 0.004 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti Rata-rata RA berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender. Rata-rata RA 7 Male = 3,2286 berbeda nyata dengan rata-rata RA 13 Female = 4.2923 Perbedaan itu bukan karena faktor kebetulan akibat pengambilan sampel, tetapi perbedaan itu nyata secara statistik.

Pengujian Hipotesis 4:

H_4 : Rata-rata Kecerdasan Emosional (EI) berpengaruh nyata karena adanya perbedaan gender

Dengan:

H_0 : Rata-rata EI tidak berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender

H_1 : Rata-rata EI berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender

Keputusan:

Pada tabel di atas nilai $\text{sig} = 0.002 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti Rata-rata EI berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender. Rata-rata EI 7 Male = 3,3429 berbeda nyata dengan rata-rata EI 13 Female = 4.0923 Perbedaan itu bukan karena faktor kebetulan akibat pengambilan sampel, tetapi perbedaan itu nyata secara statistic.

Pengujian Hipotesis 5:

H_5 : Rata-rata Pola Komunikasi Instruksional (ICP) berpengaruh nyata karena adanya perbedaan gender

Dengan:

H_0 : Rata-rata ICP tidak berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender

H_1 : Rata-rata ICP berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender

Keputusan:

Pada tabel di atas nilai $\text{sig} = 0.048 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti Rata-rata ICP berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender. Rata-rata ICP 7 Male = 3,3571 berbeda nyata dengan rata-rata ICP 13 Female = 4.1462 Perbedaan itu bukan karena faktor kebetulan akibat pengambilan sampel, tetapi perbedaan itu nyata secara statistic.

Pengujian Hipotesis 6:

H_5 : Rata-rata Pedagogic Competency (PC) berpengaruh nyata karena adanya perbedaan gender

Dengan:

H_0 : Rata-rata PC tidak berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender

H_1 : Rata-rata PC berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender

Keputusan:

Pada tabel di atas nilai $\text{sig} = 0.002 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti Rata-rata PC berbeda nyata karena adanya perbedaan Gender. Rata-rata PC 7 Male = 3,0000 berbeda nyata dengan rata-rata PC 13 Female = 4.2046. Secara statistik menunjukkan bahwa Gender berpengaruh secara nyata terhadap kompetensi pedagogik dan artinya gender memiliki peran kunci dalam pembentukan kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat digambarkan bahwa gender menjadi peran kunci dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Dalam model pengembangan kompetensi pedagogik yang berbasiskan pada nilai-nilai diri dan spiritualitas profesi keguruan, maka peran gender menjadi semakin strategis dalam membentuk kemampuan secara reflektif, kecerdasan secara emosional dan pola komunikasi

dalam pembelajaran atau instruksional. (Susanto et al. 2021). Pengembangan profil kompetensi guru terkait pengetahuan pedagogik mencakup pada bagaimana guru memiliki pemahaman mendasar mengenai pengetahuan tentang filsafat Pendidikan, pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak usia dini dan pengetahuan tentang teori belajar yang memberikan dasar pengukuran profil lulusan pembelajar (Susanto, Rachmadtullah, and Rachbini 2020).

Gender berbeda nyata dalam membentuk pengetahuan pedagogik. Hal ini sejalan dan memperkuat penelitian yang dilakukan bahwa gender perempuan memberikan kontribusi lebih besar dalam pembentukan pengetahuan pedagogiknya secara kritis (Harmat 2020). Profil pengetahuan pedagogik sangat didasari dengan gender, yang memberikan respon terhadap lingkungan pembelajaran yang berpengaruh kepada suasana akademik. Hal ini terjadi karena di dalam Pendidikan dan pembelajaran, gender memberikan perbedaan terhadap bagaimana merancang materi pembelajaran, metodologi pembelajaran, kegiatan pengalaman belajar, manajemen pembelajaran baik di dalam maupun di dalam kelas, yang keseluruhannya dapat mempengaruhi interaksi peserta didik laki-laki dan perempuan dan bagaimana hasil belajar (Akhigbe 2021; Dorji 2020).

Pengetahuan pedagogik dibentuk secara nyata pada gender perempuan daripada gender laki-laki, sehingga profil kompetensi pedagogik pada gender perempuan dapat dengan signifikan dibentuk. Hal ini memberikan informasi bahwa permasalahan rendahnya kompetensi pedagogik tidaklah disebabkan secara nyata oleh pengetahuan pedagogik. Data empiris menunjukkan bahwa pedagogik dari guru perempuan memberikan kontribusi lebih besar dalam pembentukan pengetahuan pedagogiknya secara kritis. (Harmat 2020). Maka fokus pengembangan pengetahuan pedagogik untuk mengatasi rendahnya kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar dapat dilakukan dengan perbedaan perlakuan pada gender perempuan maupun laki-laki.

Penelitian ini membuktikan bahwa gender menjadi peran kunci dalam pengembangan profil kompetensi pedagogik guru yang berbasiskan pada internalisasi nilai-nilai diri. (Augustine n.d.; Frizelle 2020; Golomb et al. 1995; Hjelmér 2020; Jatiningsih and Sari 2020; Keddie and Bartel 2020; Marjon and Nugroho 2019; Remington-Doucette and Musgrove 2015; Rolando B. Talon Jr., Joseph R. Carreon 2017; Tazo et al. 2020). Maka model pengembangan profil kompetensi pedagogik dapat dilakukan pada dimensi kemampuan reflektif, kecerdasan emosional dan pola komunikasi instruksional secara signifikan dengan berbasis pada gender perempuan (Corresponding 2020; Jatiningsih and Sari 2020; Rolando B. Talon Jr., Joseph R. Carreon 2017; Susanto, Agustina, and Rozali 2020). Pengembangan profil kompetensi pedagogik dengan berfokus pada gender perempuan menjadi kunci strategis dengan mengingat komposisi guru dengan gender perempuan menempati 69% di Indonesia dan 71% di Provinsi DKI Jakarta.

Selain itu, kesanggupan guru dalam melakukan reflektif atas rancangan pengalaman belajar bagi peserta didik merupakan hal mendasar yang harus dilakukan dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik yang melibatkan kemampuan relasi emosi. (Susanto, Ratnawati; Asmi Rozali 2020; Susanto, Rozali, and Agustina 2020). Kemampuan reflektif yang perlu dimiliki mencakup proses mental berpikir, kemampuan menalar, ide pemecahan masalah, kemampuan mendengarkan dan memaknai nilai dan ditunjang dengan pengetahuan pedagogik akan mendukung pemahaman mendasar guru terhadap perilaku anak didik dan mendorong kepada penerapan tindakan efektif dari kompetensi pedagogik itu sendiri (Susanto, Agustina, and Rozali 2020). Kemampuan reflektif merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi guru dalam dunia Pendidikan karena merupakan kemampuan yang identik di masa mendatang terutama dalam menghadapi tantangan abad 21 yang mengarah pada kemampuan untuk pemecahan masalah. (Syamsuddin 2020). Kemampuan reflektif akan efektif apabila diiringi dengan kemampuan kecerdasan emosional (Hoffman et al. 2016; Stanley 2016; Tsingos-Lucas et al. 2016).

Kemampuan kecerdasan secara emosional mencakup kemampuan dalam mengenali kondisi diri, antara lain mengenali emosi, mengelola emosi dan kecerdasan berelasi atau berhubungan dengan pihak lain (Brömdal and Davis 2020; Susanto, Agustina, and Rozali 2020). Kecerdasan emosional menjadi aspek dari profil kecerdasan emosional yang berkontribusi positif terhadap kunci sukses karir dan peran fungsi guru dalam pengajaran (Mayer et al. 2020). Kecerdasan emosional ini sangat berkaitan dengan interaksi dalam pembelajaran.

Dalam kehidupan manusia, komunikasi menjadi kebutuhan dalam relasi dan interaksi. Dalam lingkup Pendidikan dan pembelajaran, komunikasi yang terjadi merupakan komunikasi pembelajaran yang merupakan komunikasi yang dirancang dengan sistematis dan terencana sebagai sebuah proses untuk melakukan transformasi proses pembelajaran menuju perubahan perilaku (Elizabeth Graham 2016, Naidatul Zamrizam Abu, and Asyraf Zulkifley 2015). Kemampuan dalam melakukan komunikasi instruksional yang

efektif akan menciptakan atmosfer akademik pembelajaran yang menyenangkan sebesar 80% dan hal ini berkontribusi terhadap tingkat pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik. tersebut karena dalam hal ini guru memiliki kepedulian, respek, solidaritas, sikap dan perilaku yang terkontrol.

Kemampuan guru memainkan perannya sebagai komunikator pendidikan akan membentuk pola perilaku anak didik, terutama di usia dini awal di tingkat sekolah dasar (Agung et al. 2020). Pola komunikasi instruksional yang menjadi model pengembangan kompetensi pedagogik mencakup keterbukaan dialogis, komunikasi antar pribadi dan penggalian ide, berpola humanis dan kognitif, memiliki strategi kesantunan, menggunakan setting situasi belajar, menggunakan pendekatan berorientasi guru dan siswa, komunikasi membangkitkan minat belajar, inovasi dan daya saing (Susanto and Rachmadtullah 2019).

Adapun aspek-aspek diatas menjadi acuan dalam membentuk kompetensi pedagogik guru yang baik. Kompetensi pedagogik adalah upaya atau kecakapan atau keterampilan tindakan mendidik anak yang merupakan perwujudan kemampuan guru dalam melakukan interaksi pengalaman belajar dengan anak didik. (Ratnawati Susanto; Reza R; Widarto R 2020; Susanto, Rachmadtullah, and Rachbini 2020; Susanto, Rozali, and Agustina 2019). Melalui kompetensi pedagogik, maka guru memiliki kemampuan dalam mengenali anak didik melalui kemampuan dalam mengidentifikasi karakteristik, memberikan kesempatan anak didik berpartisipasi aktif dalam pengalaman belajar, melakukan manajemen kelas untuk pemecahan masalah perilaku belajar, mengatasi kekurangan dan meningkatkan kemampuan dan kemampuan melakukan interaksi humanis kepada anak didik (Susanto, Agustina, and Rozali 2020) Hal tersebut membutuhkan pemaknaan yang lahir dari internalisasi kepribadian individu yang bersangkutan. (Rusilowati and Wahyudi 2020). Perspektif gender yang didefinisikan dengan identifikasi perempuan memiliki kontribusi > 50% terhadap pengembangan kompetensi dan akademik (Tazo et al. 2020).

Perempuan memiliki tantangan yang mencakup hampir dalam aspek kehidupan, terutama juga mencakup aspek kepemimpinan. Fokus gender perempuan menjadi issue penting karena guru adalah pemimpin di kelas bagi anak didiknya untuk pembentukan nilai dan karakter (Susanto, Syofyan, and Rachmadtullah 2019). Dalam pembentukan potensi, nilai dan karakter anak didik di tingkat sekolah dasar, maka gender perempuan akan menempati proporsi yang dominan karena pada usia tersebut, anak didik belajar dengan mengamati dan meniru. (Smortchkova and Shea 2020).

Apabila ditinjau berdasarkan data hasil penelitian yang membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan dan perbedaan rata-rata secara signifikan pada gender perempuan terhadap profil kompetensi pedagogik maka fokus model pengembangan profil kompetensi pedagogik akan efektif bila pengembangannya berbasis gender dengan mengingat dominasi komposisi gender perempuan tersebut. Pengembangan profil kompetensi pedagogik berbasis gender perempuan menjadi nyata karena sangat dibutuhkan peran figur feminisme pada masa perkembangan anak tahap awal usia sekolah dasar yang membutuhkan keterbukaan pikiran dan sosialisasi pada tahap awal anak dan hal tersebut ada pada gender perempuan (Crouch et al. 2020).

Keberadaan figur guru dengan gender perempuan akan menumbuhkan self efficacy pada anak usia sekolah dasar, sebuah kondisi dan nilai utama yang perlu dibentuk dan dimiliki oleh anak sejak usia tersebut. (Coleman and Karraker 2000). Selain itu juga keberadaan gender perempuan akan mendorong optimalisasi pola komunikasi keterbukaan dialogis, komunikasi antar pribadi dan penggalian ide, berpola humanis dan kognitif., memiliki strategi kesantunan. (Coleman and Karraker 2000; Pramono 2020; Susanto and Rachmadtullah 2019; Susanto, Rozali, and Agustina 2019; Susanto, Syofyan, and Rachmadtullah 2019). Sangat dibutuhkan guru dengan gender perempuan bagi tingkat Pendidikan sekolah dasar karena pengembangan profil kompetensi pedagogik akan sangat optimal pada guru dengan gender perempuan. Optimalisasi pengembangan profil kompetensi pedagogik guru akan sangat berpengaruh dalam pembentukan potensi, nilai dan karakter anak usia sekolah dasar.

Simpulan

Temuan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dan perbedaan rata-rata secara signifikan pada gender perempuan terhadap profil kompetensi pedagogik. Adapun aspek-aspek seperti pengetahuan pedagogik, kemampuan reflektif, kecerdasan emosional, pola komunikasi instruksional, gender mempengaruhi terbentuknya kompetensi pedagogik guru. Sehingga fokus model pengembangan profil kompetensi pedagogik akan efektif bila pengembangannya berbasis gender khususnya juga ditinjau dari dominasi komposisi gender perempuan.

Acknowledgment

Terima kasih kepada Direktorat Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (Kemendikbud Riset) di Indonesia yang telah membiayai Penelitian Schema Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) multi tahun periode 2019-2021.

Referensi

- Masood ul Hassan. (2020). "Education for Women Entrepreneurial Attitudes and Intentions: The Role of Perceptions on Gender Equality and Empowerment." *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences* 14(1): 63–98.
- Agung, Rr et al. (2020). "The Role of Teachers Communication Through The Pattern." *Humanities & Social Sciences Reviews* 8(1): 595–601.
- Akhigbe, Jeremiah Nosakhare. (2021). "Using Gender Responsive Collaborative Learning Strategy to Improve Students Achievement and Attitude towards Learning Science in Virtual and Hands-on Laboratory Environment." *Journal of Pedagogical Research* 4(3): 1–21.
- Anazor, Chinenye S., Chiamaka O. Joe-Akunne, and Collins I. Nnaebue. (2020). "Are Civil Servants Involved in Their Work? An Investigation of Emotional Intelligence and Gender." *Asian Journal of Education and Social Studies* 7(2): 39–45.
- Augustine, Greg. (2010). "The Impact of Gender Performance on Competency Evaluations of Women Candidates." <https://graugustine.me/research-design.pdf>.
- Brömdal, Annette, and Ian Davis. (2020). Inclusive Theory and Practice in Special Education *The Pedagogical Possibilities of Critically Examining Gender and Sexuality in Initial Teacher Education Through the Lens of Intersex*.
- Coleman, Priscilla K, and Katherine Hildebrandt Karraker. (2000). "Parenting Self-Efficacy among Mothers of School-Age Children : Conceptualization , Measurement , and Correlates Published by : National Council on Family Relations Stable URL : <Http://Www.Jstor.Org/Stable/585698> Linked References Are Available on JSTOR Fo." *Family Relations* 49(1): 13–24.
- Crouch, Margaret A et al. (2020). "Feminism and Philosophy: Parenting and Philosophy." *Spring* 13(2): 3–5.
- Dorji, Tshewang. (2020). "Gender Responsive Pedagogy Awareness and Practices : A Case Study of a Higher Secondary School under Thimphu Thromde , Bhutan." 1(2): 100–111.
- Dvoriak, Sergii, Olena Karagodina, and Tetyana Semigina. (2020). "Gender Competences of Social Work Students: Do We Need a Transformative Approach?" *Social work and education* 7(3): 279–88.
- Elizabeth Graham. (2016). "What Patterns of Teacher- Student Verbal Communication Exist in My Classroom?" *dlib.indiana.edu* 1(1).
http://webapp1.dlib.indiana.edu/virtual_disk_library/index.cgi/4273355/FID1736/curric/enc2432/2432_ch4.htm.
- Frizelle, K.L. (2020). "The Personal Is Pedagogical (?): Personal Narratives and Embodiment as Teaching Strategies in Higher Education." *South African Journal of Higher Education* 34(2): 17–35.
- Golomb, Mayana, Maurizio Fava, Melissa Abraham, and Jerrold F. Rosenbaum. (1995). "Gender Differences in Personality Disorders." *American Journal of Psychiatry* 152(4): 579–82.
- Harmat, Gal. (2020). *5 Intersectional Pedagogy : Creative Education Practices for Gender and Peace Work*.
- Hjelmér, Carina. (2020). "Free Play, Free Choices?–Influence and Construction of Gender in Preschools in Different Local Contexts." *Education Inquiry* 11(2): 144–58.
<https://doi.org/10.1080/20004508.2020.1724585>.
- Hoffman, Leslie A. et al. (2016). "Is Reflective Ability Associated with Professionalism Lapses during Medical School?" *Academic Medicine* 91(6): 853–57.
- Hussien, Abdelaziz M. (2020). "The Impact of Combining Communicative Traits of Writing with Cooperative Learning on Trainee Teachers' Pedagogical Knowledge and Attitudes." *International Journal of Instruction* 13(1): 813–930.
- ICRW. (2015). "Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Mengalami Kekerasan Di Sekolah." *Liputan 6.com*.

- <https://www.liputan6.com>.
- Jatiningsih, Oksiana, and Maya Mustika Kartika Sari. (2020). "Gender and Education': Preparing Teacher Candidates of Civics to Build Egalitarian Society in Industry 4.0 Era." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 418(Acec 2019): 227–32.
- Karnieli-Miller, Orit. (2020). "Reflective Practice in the Teaching of Communication Skills." *Patient Education and Counseling* 103(10): 2166–72.
- Keddie, Amanda, and Doris Bartel. (2020). "The Affective Intensities of Gender Transformative Work: An Actionable Framework for Facilitators Working with Boys and Young Men." *Men and Masculinities*: 1–15.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Statistik Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ki-Hong Kwon, Yong-Ki Kim. (2020). "The Effect of the Golf Coach's Emotional Intelligence on the Consumer Citizenship Behavior: Moderating Effect Analysis by Gender." *The Journal of the Korea Contents* 20(5): 653–64.
- KPAI. (2018). "Kekerasan Anak Hari Ini." *Kompas*. [indeks.kompas.com/tag/kekerasan-anak](https://www.kompas.com/tag/kekerasan-anak).
- Marjon, M., and K. U.Z. Nugroho. (2019). "The Competence of Teachers Based on Academic Qualification and Gender." *Journal of Physics: Conference Series* 1318(1): 0–9.
- Mayer, John, Peter Salovey, Daniel Goleman, and Reuven Bar-on. (2020). "Roke of Emotional Intelligence in Teaching." *Jurnal Kemamusiaan* 1: 87–92.
- Phillips, H.N., and J. Condy. (2020). "How Are We Really Teaching Our Students? A Paradox in Pedagogy." *South African Journal of Higher Education* 34(2): 210–29.
- Pramono, Firdianity. (2020). "Analysis of the Family's Communication Pattern and the Benefits of Mother School Program for Building a Harmonious Family." *Informasi* 50(1): 1–14.
- Rachbini, Widarto;, and Didik J Rachbini. (2020). 53 *Journal of Chemical Information and Modeling Metode Riset Ekonomi Dan Bisnis (Analisis Regresi - SPSS & SEM - LISREL)*.
- Rachbini, Widarto, Harimurti Wulanjani, and Iha Haryani. (2020). "Analysis and Comparison of Three Generations of E-Commerce in Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13(7): 755–69.
- Ratnawati Susanto; Reza R; Widarto R. (2020). "Technological and Pedagogical Model: Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education." *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 7(2): 1–14. <http://www.ejecs/index.php/JECS/aerticle/view/311>.
- Reimers, Eva. (2020). "Disruptions of Desexualized Heteronormativity–Queer Identification(s) as Pedagogical Resources." *Teaching Education* 31(1): 112–25. <https://doi.org/10.1080/10476210.2019.1708891>.
- Remington-Doucette, Sonya, and Sheryl Musgrove. (2015). "Variation in Sustainability Competency Development According to Age, Gender, and Disciplinary Affiliation: Implications for Teaching Practice and Overall Program Structure." *International Journal of Sustainability in Higher Education* 16(4): 537–75.
- Retno Listyarti. (2017). "Kekerasan Pada Anak Di Sekolah Kian Sadis." *Kompas.nasional.harianterbit.com/nasional/2017/.../29/.../Catatan-2017-Kek*.
- Rolando B. Talon Jr., Joseph R. Carreon, and Gary T. Diragen. (2017). "A phenomenological inquiry of gender and development in the." *General Emilio Aguinaldo National High School* (32).
- Rusilowati, Umi, and Wahyudi Wahyudi. (2020). "The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy, Personality, Social and Professional Competencies." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 409(SoRes 2019)*: 446–51.
- Shulman, Lee S. (2020). "Teacher Development : Roles of Domain Expertise and Pedagogical Knowledge." 21(1): 129–35.
- Smortchkova, Joulia, and Nicholas Shea. (2020). "Metacognitive Development and Conceptual Change in Children." *Review of Philosophy and Psychology* 11(4): 745–63.
- Stanley, Selwyn. (2016). "Reflective Ability, Empathy, and Emotional Intelligence in Undergraduate Social

- Work Students: A Cross- Sectional Study from India.” *Social Work Education*, 1(1).
- Susanto, Ratnawati; Asmi Rozali, Yuli. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep Dan Konstruksi Pengukuran*. 1st ed. ed. Yanita Nur Indah Sari. Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Susanto, Ratnawati et al. (2021). “Analysis of Primary School Teachers’ Pedagogical Competencies through Talent Search Matrix.” *Psychology and Education* 57(8): 360–69.
- Susanto, Ratnawati, Noni Agustina, and Yuli Azmi Rozali. (2020). “Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case Study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality, DKI Jakarta Province.” *Elementary Education Online*, 19(3): 167–82.
- Susanto, Ratnawati, and Reza Rachmadtullah. (2019). “Model of Pedagogic Competence Development: Emotional Intelligence and Instructional Communication Patterns.” *International Journal of Scientific and Technology Research* 8(10): 2358–61.
- Susanto, Ratnawati, Reza Rachmadtullah, and Widarto Rachbini. (2020). “Technological and Pedagogical Models: Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education.” *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 7(2): 1.
- Susanto, Ratnawati, Yuli Asmi Rozali, and Noni Agustina. (2019). “Development of Pedagogical Competency Models for Elementary School Teachers: Pedagogical Knowledge, Reflective Ability, Emotional Intelligence and Instructional Communication Pattern.” *Universal Journal of Educational Research* 7(10): 2124–32.
- Susanto, Ratnawati, Yuli Azmi Rozali, and Noni Agustina. (2020). “Pedagogic Competence Development Model: Pedagogic Knowledge and Reflective Ability.” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 422(Icope 2019): 19–23.
- Susanto, Ratnawati, Harlinda Syofyan, and Reza Rachmadtullah. (2019). “Teacher Leadership in Class on The Formation of School Values and Characters of School-Ages.” *WMA* 1(1): 3–7. <https://graugustine.me/research-design.pdf>.
- Sutiarso, Sugeng. (2020) “Analysis of Mathematical Communication Skills of Junior High School Students Reviewed from Gender and School Origin.” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 422(Icope 2019): 147–51.
- Syamsuddin, Agustan. (2020). “Describing Taxonomy of Reflective Thinking for Field Dependent-Prospective Mathematics Teacher in Solving Mathematics Problem.” *International Journal of Scientific and Technology Research* 9(3): 4418–21.
- Tazo, Maria Inmaculada, Ana Boyano, Unai Fernandez-Gámiz, and Amaia Calleja-Ochoa. (2020). “The Gender Perspective of Professional Competencies in Industrial Engineering Studies.” *Sustainability (Switzerland)* 12(7).
- Tsingos-Lucas, Cherie, Sinthia Bosnic-Anticevich, Carl R. Schneider, and Lorraine Smith. (2016). “The Effect of Reflective Activities on Reflective Thinking Ability in an Undergraduate Pharmacy Curriculum.” *American Journal of Pharmaceutical Education* 80(4): 1–12.
- Zulkifley Hamid, Naidatul Zamrizam Abu, and Asyraf Zulkifley. (2015). “Strategi Komunikasi Dalam Kalangan Murid Pelbagai Etnik.” *Jurnal Komunikasi* 31(1): 171–86.